

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan organisasi dengan berbagai macam tujuan. Aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan pengelolaan faktor-faktor produksi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, bahan baku, mesin, dan teknologi. Perusahaan harus selalu memperhatikan keterkaitan antara faktor-faktor produksi tersebut. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk dapat mengelolanya dengan sebaik-baiknya, terutama dalam bidang sumber daya manusia sehingga mampu bekerja lebih efektif dan efisien.

Persaingan di industri, baik jasa maupun manufaktur, tidak hanya dalam skala perusahaan dan sumber daya manusianya saja tetapi juga pada kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas menjadi faktor penting dalam menentukan kepuasan konsumen setelah membeli dan memakai produk. Kualitas produk yang baik akan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga kualitas produk mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam mempertahankan kepuasan konsumen.

Perusahaan yang tidak memiliki kualitas produk yang baik akan sulit bersaing dengan produk lainnya di pasar dan hal ini akan mengancam keuntungan serta keberlangsungan operasi perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kualitas produk yang baik akan mampu bersaing dengan produk lainnya dan akan tetap eksis dengan profitabilitas yang meningkat di masa mendatang. Permasalahan yang sering timbul pada proses produksi dan dapat mempengaruhi kualitas adalah adanya produk rusak, sehingga memerlukan langkah-langkah atau usaha untuk memecahkan masalah tersebut agar kualitas produk dapat terjaga dengan baik.

Industri otomotif, sebagai salah satu sektor dengan pertumbuhan yang sangat pesat, turut serta dalam mengisi langkah-langkah menuju kemajuan tersebut. Seiring berjalannya waktu, transportasi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Tren ini

semakin diperkuat dengan adopsi yang semakin luas terhadap teknologi otomotif, yang tercermin dalam peningkatan jumlah kendaraan milik umum.

Dalam menghadapi dinamika persaingan yang semakin ketat di industri suku cadang otomotif, PT Mikuni Indonesia, sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam manufaktur suku cadang motor, menghadapi sejumlah permasalahan pasca masa transisi. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah masih adanya produk yang cacat atau rusak di setiap jumlah produksinya per bulan. Dampak dari kurang optimalnya produksi ini sangat terasa, menyebabkan produk yang dihasilkan tidak selalu memenuhi ekspektasi konsumen. Beberapa konsumen merasa kurang puas dengan produk yang ditawarkan oleh PT Mikuni Indonesia.

Kualitas menjadi faktor penting dalam menentukan kepuasan konsumen setelah membeli dan memakai produk. Kualitas produk yang baik akan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga kualitas produk mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam mempertahankan kepuasan konsumen. Perusahaan yang tidak memiliki kualitas produk yang baik akan sulit bersaing dengan produk lainnya di pasar dan hal ini akan mengancam keuntungan serta keberlangsungan operasi perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kualitas produk yang baik akan mampu bersaing dengan produk lainnya dan akan tetap eksis dengan profitabilitas yang meningkat di masa mendatang. Permasalahan yang sering timbul pada proses produksi dan dapat mempengaruhi kualitas adalah adanya produk rusak, sehingga memerlukan langkah-langkah atau usaha untuk memecahkan masalah tersebut agar kualitas produk dapat terjaga dengan baik.

Perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas terhadap proses produksi untuk tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Pengendalian kualitas adalah teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas. Pengendalian kualitas menjadi salah satu fungsi yang penting dari suatu perusahaan. Untuk itu, kualitas produk harus ditangani oleh bagian pengendalian kualitas dalam perusahaan, mulai dari pengendalian bahan baku, pengendalian kualitas proses produksi, sampai produk siap untuk dipasarkan. Pengendalian kualitas perlu dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk

mempertahankan kualitas produknya agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan diterapkannya pengendalian kualitas, diharapkan akan diperoleh output yang berkualitas, menekan atau mengurangi jumlah produk cacat atau rusak dalam proses produksi, yang mana akan membantu memperkecil biaya jaminan mutu, dan mempertinggi reputasi perusahaan dengan menciptakan citra bahwa produknya mempunyai nilai lebih. Hal tersebut pada akhirnya akan dapat meningkatkan *volume* penjualan dan mencegah risiko hilangnya margin keuntungan bagi perusahaan.

PT Mikuni Indonesia sendiri dalam menjalankan kegiatan bisnisnya telah menerapkan sistem pengendalian kualitas dengan cara pengecekan berulang dan pengawasan dari mulai proses awal, proses produksi sampai dengan produk akhir. Pengawasan dari awal dilakukan dengan mengecek bahan baku dan ketersediaan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Pada proses produksi, pengendalian dilakukan dengan melakukan pengawasan pada saat berlangsungnya produksi. Sedangkan pengawasan pada produk jadi dilakukan dengan menyortir produk jadi satu per satu.

Kegiatan pengendalian kualitas ini diharapkan dapat mengurangi produk rusak yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Sesuai dengan pedoman sasaran mutu bahwa produk yang dikatakan berkualitas apabila tercapainya kesesuaian antara produksi yang dihasilkan dengan rencana target standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Pada PT Mikuni Indonesia terdapat 5 mesin injeksi dengan tonase 100 ton. Tiga produk yang sedang berjalan atau berproduksi pada mesin injeksi tersebut di antaranya G3, G2A, dan G2.

Berikut laporan hasil produksi produk injeksi PT Mikuni Indonesia selama satu tahun:

**Tabel 1. 1 Laporan Hasil Produksi dan Produk Rusak**

No.	Nama Produk	Total Produksi 2023	Total Kerusakan	%
1	<i>Case Assy G3 Yamaha 100T D</i>	5.124.730	1663	0.03
2	<i>Case Assy G3 Yamaha 100T B</i>	5.124.730	1666	0.03
3	<i>Case Assy G3 Yamaha 100T F</i>	5.124.730	1592	0.03

4	Case Assy G3 Yamaha 100T H	5.124.730	1505	0.03
---	----------------------------	-----------	------	------

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah total produksi produk di PT Mikuni tidak sama. Pada produksi tersebut, produk *Case Assy* G3 Yamaha 100T D, B, F, dan J memiliki total yang sama yakni 5.124.730. Namun, total kerusakan pada produk *Case Assy* G3 Yamaha 100T D, B, F, H, dan J berbeda, yakni masing-masing 1663 untuk tipe G3 Yamaha 100T D, 1666 untuk G3 Yamaha 100T B, 1592 untuk G3 Yamaha 100T F, 1505 untuk G3 Yamaha 100T H, dan 1528 untuk G3 Yamaha 100T J.

Sedangkan total produksi *Case Assy* G2A sebanyak 4.455.669 dengan total kerusakan barang sebesar 1509. Produk *Case Assy* G2 total produksinya sebanyak 4.082.745 dengan total kerusakan sekitar 1538. Terakhir, produk *Case Assy* G3 Honda 100T G memiliki total produksi sebanyak 5.552.429 dengan total kerusakan 1562.

PT Mikuni Indonesia merupakan perusahaan yang menerapkan *zero* NG, namun dari tabel terlihat NG ada di kisaran 0,03% sampai dengan 0,04%. Walaupun proses produksi telah berjalan lancar, hasilnya masih belum memenuhi ekspektasi yang diinginkan karena masih terjadi kerusakan atau barang yang ditolak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut adalah data mengenai kerusakan yang terjadi pada tahun 2023.

**Tabel 1. 2 Jenis Kerusakan Produk pada PT. Mikuni Tahun 2023**

Jenis kerusakan	G3 100T D	G3 100T B	G3 100T F	G3 100T H	G3 100T J	G2A 100T A	G2 100T D	G3 100T G
<i>Short mold</i>	350	350	352	250	350	225	360	250
<i>CaseAssy kotor</i>	250	255	450	450	250	320	450	250
<i>Damage</i>	450	450	225	455	400	350	350	450
Sensor Pendek	116	120	320	150	255	220	150	350
Terminal Pendek	245	250	150	100	150	150	125	160
Konektor Pendek	252	241	95	100	123	244	103	102
<b>Total</b>	<b>1663</b>	<b>1666</b>	<b>1592</b>	<b>1505</b>	<b>1528</b>	<b>1509</b>	<b>1538</b>	<b>1562</b>

Perusahaan selalu berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas setiap kali proses produksi dilakukan. Namun, tantangan muncul dari kesalahan yang bisa dilakukan oleh tenaga kerja atau keterbatasan mesin dalam menjalankan proses produksi. Oleh karena itu, pengendalian kualitas harus dilakukan secara teliti dan teratur. Perusahaan memperhatikan dengan serius pengendalian kualitas mulai dari bahan baku, proses produksi, hingga produk jadi untuk memastikan kualitas yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengendalian Kualitas Produk Caseassy G2 dalam Upaya Mengurangi Jumlah Kerusakan Produk dengan Menggunakan Metode *Statistical Process Control* Pada Pt. Mikuni Indonesia.**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya produk cacat setiap jumlah produksi yang dilakukan pada setiap bulannya.
2. Jumlah produk cacat/rusak yang dihasilkan tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,2% per bulan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka, penelitian ini akan dibatasi pada analisis pengendalian kualitas produk dalam upaya mengurangi jumlah kerusakan produk.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Dari berbagai kondisi yang ada, dapat diperoleh beberapa kondisi agar tercapainya kualitas yang baik, yaitu:

1. Seperti apakah penerapan pengendalian kualitas produk yang dilakukan oleh PT Mikuni Indonesia?
2. Bagaimana pengendalian kualitas produk pada PT Mikuni Indonesia terhadap produksi barang yang rusak *caseassy G2* menggunakan metode *statistical process control*?

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan produk rusak sehingga berpengaruh terhadap kualitas produksi tersebut?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian kualitas produk yang dilakukan oleh PT Mikuni Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengendalian kualitas produk pada PT Mikuni Indonesia terhadap produksi barang yang rusak.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan produk rusak sehingga berpengaruh terhadap kualitas produksi tersebut.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, antara lain untuk:

1. **Kegunaan Teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam pengaplikasian teori yang telah diperoleh dalam dunia nyata mengenai manajemen operasional, khususnya mengenai pengendalian kualitas;
2. **Kegunaan Praktis:** Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan usaha PT Mikuni Indonesia serta pihak eksternal yang terkait.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b> Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data penelitian.
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	Berisi tentang berbagai buku, jurnal, dan rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.